

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa yang cerdas pula. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global (Mulyasa, 2002 : 2 - 3).

Proses pendidikan dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Di sekolah terjadi interaksi secara langsung antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik dalam suatu proses pendidikan.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang memiliki ciri obyek abstrak, pola pikir deduktif dan konsisten juga tidak dapat dipisahkan dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Belajar matematika

membutuhkan pemikiran rasional karena matematika memiliki struktur yang kuat dan jelas konsepnya. Tujuan dari pembelajaran matematika antara lain: 1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik suatu kesimpulan, 2. Mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan melibatkan imajinasi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran rasa ingin tahu, membuat prediksi, dan dugaan serta coba-coba, 3. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi antara lain pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, dan digram dalam menjelaskan gagasan (Menurut Depdiknas dalam Wahyu Prihatini, 2008 : 2)

Pembelajaran Matematika harus dilakukan dengan kondisi dan suasana kelas yang menyenangkan. Apabila kondisi kelas tidak menyenangkan, dikhawatirkan aktivitas belajar matematika akan terganggu. karena pembelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, hal ini tampak dari rendahnya prestasi belajar. Menurut Zulkardi (2003), yaitu: “rendahnya prestasi belajar dan pandangan negatif siswa terhadap mata pelajaran matematika tersebut dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurikulum yang padat, materi yang terlalu banyak, media belajar yang kurang efektif, metode pengajaran yang tradisional dan tidak interaktif, serta sistem evaluasi yang buruk”.

. Guru merupakan pelaksana pembelajaran siswa di kelas. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tersebut, salah satunya juga dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan

diberikan kepada siswa. Metode pembelajaran disebagian sekolah masih monoton yaitu menggunakan metode ceramah atau metode konvensional. Metode pembelajaran konvensional kurang begitu menarik perhatian siswa, karena guru pemegang otoriter di kelas, sedangkan siswa mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat dengan caranya sendiri (Marsel Ruben Payong ; 1997)

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, diterapkan berbagai metode yang bervariasi. Menurut Russfendi (1988: 285) “tujuan dari penyajian bermacam-macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran matematika adalah agar siswa dan guru mampu memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki ketrampilan untuk menerapkannya”. Salah satunya metode yang akan diterapkan yaitu pembelajaran matematika dengan model *Quantum teaching dan Quantum learning*

Dalam metode *Quantum teaching dan Quantum learning* siswa diharapkan dapat berusaha mencari solusi yang sudah disiapkan sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa belajar matematika tidak hanya mendengarkan. Guru menerangkan saja namun juga diperlukan keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu proses pembelajaran di sekolah dengan menerapkan medel pembelajaran dengan metode *Quantum teaching dan*

Quantum learning diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Masih rendahnya pola belajar matematika siswa karena konsep matematika yang sulit untuk diingat.
2. Masih kurangnya motivasi belajar matematika dan juga pemberian metode dan media yang kurang tepat.
3. Kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran matematika dengan *metode Quantum Teaching* dan *Quantum Learning*.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah yang ada diatas, maka ruang lingkup masalah peneliti ini dibatasi pada perbedaan pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika MI Darussalam Kedunggalar Ngawi tahun ajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatas masalah diatas maka perumusan masalah yang akan diteliti maka dapat dirumuskan :

1. Apakah ada perbedaan penggunaan metode *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah prestasi belajar matematika yang diberi metode *Quantum Teaching* lebih baik dari pada yang diberi metode *Quantum Learning*?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti ini secara umum bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* dalam pembelajaran matematika.

Secara khusus tujuan penelitian ini dirinci menjadi dua yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan penggunaan metode *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *Quantum Teaching* lebih baik dari pada yang menggunakan metode *Quantum Learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan metode *Quantum Teaching* dan metode *Quantum Learning* terhadap prestasi matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan bahan informasi dan masukan bagi guru akan pentingnya penggunaan metode- metode sehingga dapat memberika pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan masukan positif bagi sekolah dalam memajukan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman secara langsung kepada peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning*.